

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(PERIODE 2012-2016)**

**COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BANKING
REGISTERED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
(PERIOD 2012-2016)**

Novita Setiani ¹⁾
V. Titi Purwantini ²⁾

novitasetiani37@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa Surakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank pemerintah dan Bank Swasta di Indonesia yang berjumlah 42 bank. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 4 Bank Pemerintah dan 4 Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indikator kinerja keuangan diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM). Metode analisis yang digunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas dan Uji *Paired Sample Test*. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta ditinjau dari rasio keuangan LDR, terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta ditinjau dari rasio keuangan BOPO dan NIM.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM).

ABSTRACT

The research aims to analyze the financial performance of Government Bank and Private Bank and to determine whether there are differences between the financial performance of Government Banks and the Private Bank registered on the Indonesia stock exchange (period 2012 to 2016).

The population in this research is Government Bank and the Private Bank in Indonesia as many as 42 banks. While 4 Government Bank and 4 Private Bank registered on the Indonesia stock exchange were research samples.

Financial ratio indicators measured by *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Operational Cost/Operational Income (BOPO) and *Net Interest Margin* (NIM). Analysis methods that used is *Paired Sample Test*. Result from this research are not significant different between Government Bank and Private Bank reviewed from financial ratio LDR, there are significant different between Government Bank and Private Bank reviewed from financial ratio BOPO and NIM.

Keywords : Financial Ratio, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Operational Cost/Operational Income (BOPO) and *Net Interest Margin* (NIM)

PENDAHULUAN

Perbankan yang berasaskan demokrasi ekonomi dan fungsi utamanya sebagai penghimpun dana masyarakat memiliki peranan strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, hasil-hasil, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat (UU Perbankan, 1992). Bank memiliki peranan penting dalam perekonomian dan berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang memerlukan dana (defisit unit). Kegiatan utama usaha perbankan di Indonesia adalah menghimpun dana masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada nasabah, menunjang mekanisme pembayaran dalam masyarakat, penyedia jasa penitipan surat berharga, penyedia jasa dalam perdagangan, jasa kartu kredit, dan berbagai jenis jasa lainnya.

Menurut Fahmi (2011), kinerja adalah hasil yang diperoleh dari suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilihat untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munawir (2010), mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Juminingan (2006) menyatakan bahwa, Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja atau performance bank secara keseluruhan ini adalah gambaran prestasi yang dicapai dalam

operational perbankan dalam segala aspek. Salah satunya adalah untuk memprediksi kesehatan suatu bank.

Pengertian rasio keuangan secara simpel adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lain yang memberikan suatu makna. Suatu keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, yang artinya rumus atau formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti.

Selama ini perkembangan dari bank-bank milik pemerintah dilihat dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, tahun 2013 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 6,33%, tahun 2014 mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,2175%, tahun 2015 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 2,5375%, sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,955%, untuk rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2013 mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,83%, tahun 2014 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 4,2225%, tahun 2015 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 2,1975%, sedangkan tahun 2016 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 1,9975%. Untuk rasio *Net Interest Margin (NIM)*, tahun 2013 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,01%, tahun 2014 mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,1625%, tahun 2015 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,045%, sedangkan tahun 2016 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,11%.

Sedangkan perkembangan dari bank-bank milik swasta dilihat dari *Loan to Deposit*

Ratio (LDR), tahun 2013 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 1,31% ,tahun 2014 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 3,4925%, tahun 2015 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 1,22%, sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan rata-rata sebesar 3,84%, untuk rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2013 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 1,38% ,tahun 2014 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 6,425%, tahun 2015 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 6,5675%, sedangkan tahun 2016 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 9,5375%. Untuk rasio *Net Interest Margin (NIM)*, tahun 2013 mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,21% ,tahun 2014 mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,3325%, tahun 2015 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,5%, sedangkan tahun 2016 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,2125%.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bank pemerintah lebih besar dari pada bank swasta sedangkan kenaikan untuk rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin (NIM)* bank pemerintah lebih kecil dari pada bank swasta. Ini alasan penulis mengambil judul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian komparatif ,karena bertujuan mengetahui perbedaan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Sedangkan untuk sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Data tersebut berupa rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan per 31 Desember 2012-2016 perusahaan perbankan yang telah diaudit dan dipublikasikan, meliputi rasio berikut ini :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO).
3. *Net Interest Margin (NIM)*

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sadikin (2011) menyebutkan bahwa, Metode dokumentasi

yaitu mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI), website, serta buku rujukan atau laporan keuangan bank lainnya. Serta data sekunder lain yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini diambil dari laporan keuangan di www.idx.co.id dan website bank terkait. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan dengan alat statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai nilai mean, minimum, dan maximum variabel-variabel yang akan diteliti berupa *rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin (NIM)*. Peneliti menggunakan data berupa laporan tahunan Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang *go public* selama lima tahun, periode 2012-2016. Data akan terlebih dahulu diuji kenormalannya untuk menentukan pengujian hipotesis apa yang tepat dilakukan untuk penelitian kali ini. Agar data yang digunakan diketahui terdistribusi secara normal atau tidak, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik *One Sampel Komogrov-Smirnov Test*.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Beda *Paired Sample Test* dan Uji *Wilcoxon Test*. Apabila data yang dihasilkan terdistribusi secara normal maka akan dilakukan Uji Beda *Paired Sample Tests* sedangkan apabila data yang dihasilkan terdistribusi tidak normal maka akan dilakukan Uji *Wilcoxon Test* dengan tingkat signifikansi 5%.

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan dengan mencari nilai maximum, minimum, dan mean dari tiap-tiap rasio yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok yang diteliti.

2. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One Sample Kolomogrov Smirnov Test*. Uji normalitas ini berfungsi untuk menentukan alat uji statistik apa yang digunakan.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bergantung pada kenormalan distribusi data. Apabila data terdistribusi secara normal maka hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan Uji Beda *Paired Sample Test*. Apabila data yang dihasilkan tidak terdistribusi secara normal maka akan dilakukan pengujian statistik dengan Uji *Wilcoxon Test* dengan tingkat signifikansi 5%.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 42 bank. Muis (2009:103) menyebutkan bahwa, Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian, atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Anggota sampel yang diambil harus memenuhi kriteria berikut :

1. Bank yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Termasuk 8 bank dengan asset terbesar berdasarkan data statistik perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016.
3. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2012-2016 yang telah diaudit.

Berdasarkan pada kriteria sampel tersebut, berikut sampel yang memenuhi adalah Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk. Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk.

HASIL

Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai objek kajian dalam penelitian ini antara lain, terdiri dari 4 (empat) Bank Pemerintah dan 4 (empat) Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016. Dimana pengukuran kinerjanya menggunakan pengukuran kinerja dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM).

Tabel 1
Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	40	68,60	108,86	89,0018	9,35791
BOPO	40	59,93	150,80	76,8520	16,13909
NIM	40	3,06	8,55	5,7153	1,34602
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil olahan data 2017

Uji Normalitas

Informasi tentang normalitas data digunakan untuk menentukan alat statistik dalam pengujian hipotesis, yaitu jika data terdistribusi secara normal, maka alat statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah Uji Beda *Paired Sample Test*. Sementara itu jika data tidak terdistribusi secara normal, maka alat statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah Uji *Wilcoxon Test*. Untuk pengujian normalitas data, penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria hasil pengujian jika *asym.sig* lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5%, maka data dinyatakan terdistribusi normal, tetapi jika *asym.sig* lebih kecil dari 5% maka dapat dinyatakan data tidak terdistribusi secara normal. Berikut ini disajikan hasil pengujian normalitas data rasio LDR, BOPO, NIM :

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	LDR	BOPO	NIM
N	40	40	40
Normal Parameters	Mean	89,0017	76,8520
	Std. Deviation	9,35791	16,13909
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,147
	Positive	,128	,131
	Negative	-,060	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,809	,931
Asymp. Sig. (2-tailed)		,530	,351

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olahan data 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa *asym.sig* untuk rasio LDR, BOPO, dan NIM adalah lebih besar dari 0,05. Distribusi data untuk LDR normal yaitu sebesar 0,530, untuk BOPO normal yaitu sebesar 0,351 dan untuk NIM normal yaitu sebesar 0,722 hasil ini mengindikasikan bahwa dalam pengujian perbedaan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia menggunakan Uji Beda *Paired Sample Test*. Uji Beda *Paired Sample Test*.

Untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan atau tidak mengenai kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan menggunakan Uji Beda *Paired Sample Test* pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai *Asmp.Sig* lebih besar dari 0.05 (*Sig.* > 0.05) atau *t* hitung > *t* tabel maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, tapi jika nilai *Asmp.Sig* lebih kecil dari 0.05 (*Sig.* < 0.05) atau *t* hitung < *t* tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut ini disajikan hasil pengujian *Paired Sample Test* :

Tabel 3
Uji *Paired Sample Test*

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	LDR Bank Pemerintah - LDR Bank Swasta	1,46650	10,67041	2,38598	-3,52741	6,46041	.615
Pair 2	BOPO Bank Pemerintah - BOPO Bank Swasta	9,60800	19,00036	4,24861	-18,50044	-,71556	-2,261
Pair 3	NIM Bank Pemerintah - NIM Bank Swasta	1,33550	,82288	,18400	,95038	1,72062	7,258

Sumber : Hasil olahan data 2017

Berdasarkan hasil penelitian Uji Beda *Paired Sample Test*, untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihasilkan nilai $t = 0,615 < 2$ dan signifikansi $0,546 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Uji beda berdasarkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dihasilkan nilai $t = -2,261 < 2$ dan signifikansi $0,036 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Uji beda berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM), dihasilkan nilai $t = 7,258 > 2$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta.

Uji Statistik *Paired Sample Test*

Tabel 4
Uji Statistik *Paired Sample Test*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	LDR Bank Pemerintah	89,7350	20	9,90079	2,21388
	LDR Bank Swasta	88,2685	20	8,97733	2,00739
Pair 2	BOPO Bank Pemerintah	77,0480	20	8,65760	1,93590
	BOPO Bank Swasta	81,6560	20	20,27583	4,53381
Pair 3	NIM Bank Pemerintah	6,3830	20	1,27841	,28586
	NIM Bank Swasta	5,0475	20	1,07043	,23936

Sumber : Hasil olahan data 2017

1. Analisis Rasio LDR

Tabel 5 dapat dilihat bahwa Bank Pemerintah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 89,7350%, lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio LDR pada Bank Swasta sebesar 88,2685%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2012-2016 Bank Pemerintah memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Swasta, karena semakin tinggi nilai LDR maka akan semakin baik kualitasnya. Standar deviasi Bank Pemerintah sebesar 9,90079% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 89,7350%. Standar deviasi Bank Swasta sebesar 8,97733% juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 88,2685%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa rasio LDR cukup baik.

2. Analisis Rasio BOPO

Tabel 5 dapat dilihat bahwa Bank Pemerintah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 77,0480%, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio BOPO pada Bank Swasta sebesar 81,6560%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2012-2016 Bank Pemerintah memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Swasta, karena semakin kecil nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya. Standar deviasi Bank Pemerintah sebesar 8,65760% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 77,0480%. Standar deviasi Bank Swasta sebesar 20,27583% juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 81,6560%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa rasio BOPO cukup baik.

3. Analisis Rasio NIM

Tabel 5 dapat dilihat bahwa Bank Pemerintah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NIM sebesar 6,3830%, lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio NIM pada Bank Swasta sebesar 5,0475%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2012-2016 Bank Pemerintah memiliki NIM lebih baik dibandingkan

dengan Bank Swasta, karena semakin besar NIM suatu bank maka semakin besar pula pendapatan bunga yang diterima oleh bank tersebut. Standar deviasi Bank Pemerintah sebesar 1,27841% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 6,3830%. Standar deviasi Bank Swasta sebesar 1,07043% juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 5,0475%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa rasio NIM cukup baik.

PEMBAHASAN

1. *Net Interest Margin (NIM)*

Ada perbedaan rasio NIM antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Hal tersebut tersebut dikarenakan perbedaan pendapatan bunga secara signifikan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Perbedaan rata-rata pendapatan bunga untuk tahun 2012 sebesar 46,69%, tahun 2013 sebesar 47,92%, tahun 2014 sebesar 48,15%, tahun 2015 sebesar 49,74%, tahun 2016 sebesar 54,41%. Perbedaan rata-rata beban bunga untuk tahun 2012 sebesar 37,24%, tahun 2013 sebesar 35,52%, tahun 2014 sebesar 37,11%, tahun 2015 sebesar 40,71%, tahun 2016 sebesar 48,88%, sedangkan perbedaan rata-rata aktiva produktif untuk tahun 2012 sebesar 36,53%, tahun 2013 sebesar 36,30%, tahun 2014 sebesar 41,37%, tahun 2015 sebesar 44,24%, tahun 2016 sebesar 47,75%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada rasio NIM, rata-rata pendapatan bunga yang paling besar perbedaannya yaitu untuk tahun 2012 sebesar 46,69%, tahun 2013 sebesar 47,92%, tahun 2014 sebesar 48,15%, tahun 2015 sebesar 49,74%, tahun 2016 sebesar 54,41%. Dari perhitungan NIM ternyata bank pemerintah dalam pengelolaan pendapatan bunga, beban bunga dan rata-rata aktiva produktif lebih baik dari bank-bank swasta. Sehingga untuk bank swasta yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pendapatan bunganya, meminimalkan beban bunga serta mengelola rata-rata aktiva produktifnya dengan baik.

2. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Ada perbedaan rasio BOPO antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Hal tersebut tersebut dikarenakan perbedaan biaya operasional secara signifikan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Perbedaan rata-rata biaya operasional untuk tahun 2012 sebesar 49,18%, tahun 2013 sebesar 55,04%, tahun 2014 sebesar 53,92%, tahun 2015 sebesar 48,59%, tahun 2016 sebesar 43,07% sedangkan perbedaan rata-rata pendapatan operasional untuk tahun 2012 sebesar 39,73%, tahun 2013 sebesar 41,68%, tahun 2014 sebesar 40,41%, tahun 2015 sebesar 43,38%, tahun 2016 sebesar 45,67%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada rasio BOPO, rata-rata biaya operasional yang paling besar perbedaannya yaitu untuk tahun 2012 sebesar 49,18%, tahun 2013 sebesar 55,04%, tahun 2014 sebesar 53,92%, tahun 2015 sebesar 48,59%, namun untuk tahun 2016, pendapatan operasional lebih besar dari pada biaya operasional yaitu sebesar 45,67%. Dari perhitungan BOPO ternyata bank pemerintah dalam pengelolaan biaya operasional dan pendapatan operasional lebih baik dari bank-bank swasta. Sehingga untuk bank swasta yang perlu dilakukan adalah mengelola pendapatan operasional dengan baik serta meminimalkan biaya operasional yang dikeluarkan.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Tidak ada perbedaan yang signifikan untuk rasio LDR antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Hal tersebut tersebut dapat diketahui pada Tabel IV.7 Perbedaan rata-rata variabel rasio LDR Bank Pemerintah dan Bank Swasta dalam persen yang menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta besarnya tidak jauh berbeda. Hal ini dikarenakan perbandingan nilai antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga untuk masing-masing bank, baik bank pemerintah maupun bank swasta nilainya tidak jauh berbeda, tetapi plafon kredit untuk tiap bank berbeda antara satu dengan lainnya tergantung

pada syarat dan ketentuan masing-masing bank.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta ditinjau dari rasio keuangan LDR. Hal ini disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga yang nilainya tidak jauh berbeda.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta ditinjau dari rasio keuangan BOPO dan NIM. Untuk rasio BOPO perbedaan terletak pada biaya operasional sedangkan untuk NIM perbedaan terletak pada pendapatan bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi Irham, 2011. Manajemen Teori dan Aplikasi. Alfabeta, Bandung
- Juminingan, 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Muis, 2009. Metode Penelitian. Erlangga, Jakarta.
- Munawir, 2010. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan. CV Jaya, Jakarta.
- Vivi, Chairil, 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012. Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.